



Pelatihan Kerajinan Ecoprint untuk Pengembangan Kreativitas Ibu dan Anak di Kelurahan Tanjung Gading

Sri Wilda Albeta^{1*}, Abdullah², Sri Haryati³, Putri Adita Wulandari⁴, Novia Cristi Br Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Email: ¹wilda.albeta@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The ecoprint training held in Tanjung Gading Village aims to develop creativity, environmental awareness, and increase self-confidence among local mothers and children. This activity was carried out in three sessions on August 2, 3, and 18, 2024, and successfully involved 50 participants, including mothers from gymnastics groups, local mothers, and children. This training focused on the use of natural materials such as leaves and flowers to print unique patterns on fabrics, as well as promoting environmentally friendly practices. The results of the training showed a significant increase in the understanding and application of ecoprint techniques by participants. Before the training, 92% of participants were not familiar with this technique, but after the session, many showed increased ability and creativity in applying ecoprint. Feedback from participants was very positive, reflecting high satisfaction with the learning experience and the quality of their work. This training not only empowered the local community with new skills but also strengthened social relationships and increased environmental awareness. The success of this program confirms the potential of ecoprint workshops to make a significant contribution to local economic development and environmental sustainability. It is hoped that this activity can be a model for similar initiatives in other areas to advance creativity while supporting environmental conservation.

Keywords: *Ecoprint, Children's Creativity, Mother's Creativity, Training.*

Abstrak

Pelatihan pembuatan ecoprint yang diadakan di Kelurahan Tanjung Gading bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan meningkatkan rasa percaya diri di kalangan ibu-ibu dan anak-anak setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi pada tanggal 2, 3, dan 18 Agustus 2024, dan berhasil melibatkan 50 peserta, termasuk ibu-ibu dari kelompok senam, ibu-ibu setempat, serta anak-anak. Pelatihan ini fokus pada penggunaan bahan alami seperti daun dan bunga untuk mencetak pola unik pada kain, serta mempromosikan praktik ramah lingkungan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan teknik ecoprint oleh peserta. Sebelum pelatihan, 92% peserta tidak familiar dengan teknik ini, namun setelah sesi, banyak yang menunjukkan peningkatan kemampuan dan kreativitas dalam menerapkan ecoprint. Umpan balik dari peserta sangat positif, mencerminkan kepuasan tinggi terhadap pengalaman belajar dan kualitas hasil karya mereka. Pelatihan ini tidak hanya memberdayakan komunitas lokal dengan keterampilan baru tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Keberhasilan program ini menegaskan potensi workshop ecoprint untuk memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain untuk memajukan kreativitas sambil mendukung pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *Ecoprint, Kreativitas Anak, Kreativitas Ibu, Pelatihan.*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas masyarakat, khususnya di kalangan ibu-ibu dan anak-anak, merupakan langkah penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup di suatu wilayah. Kreativitas yang dikembangkan tidak

hanya memperkaya kehidupan sehari-hari tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Salah satu bentuk kreativitas yang menjanjikan dan ramah lingkungan adalah kerajinan ecoprint. Ecoprint berasal dari kata “eco” yang berarti ekosistem dan “print” yang berarti percetakan (Nurliana, Wiryono, Haryanto, &

Syarifuddin, 2021). Teknik ecoprint ini merupakan metode mencetak pola pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti bunga, daun, batang, akar, atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigmen warna (Hikmah & Retnasari, 2021).

Kerajinan ecoprint merupakan salah satu bentuk seni yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menghasilkan karya yang estetis dan ramah lingkungan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sektor kerajinan di Indonesia menyumbang sekitar 7,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan potensi ekonomi yang besar dari kerajinan, termasuk ecoprint, yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Di tingkat lokal, pengembangan kerajinan ecoprint di Kelurahan Tanjung Gading dapat membuka peluang usaha baru, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak yang memiliki waktu luang.

Pemilihan Kelurahan Tanjung Gading sebagai lokasi pelatihan tidaklah tanpa alasan. Kelurahan ini dikenal memiliki komunitas yang aktif dalam kegiatan seni dan budaya, namun belum banyak yang memanfaatkan potensi kerajinan ecoprint. Selain itu, berdasarkan data demografi, sebagian besar penduduknya adalah ibu-ibu yang berpotensi untuk dilibatkan dalam pelatihan ini. Dengan karakteristik sosial yang mendukung, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam memproduksi barang-barang bernilai jual tinggi.

Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan kerajinan, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, ecoprint menjadi pilihan yang tepat karena proses pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan tidak menghasilkan limbah berbahaya. Dengan demikian, pelatihan ini juga sejalan dengan program pemerintah yang mendorong pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam kerajinan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu dan anak-anak di Kelurahan Tanjung Gading dapat mengembangkan kreativitas mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Menurut penelitian oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2020, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan pendapatan keluarga hingga 30%. Oleh karena itu, pelatihan kerajinan ecoprint ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kerajinan ecoprint, diharapkan produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada penguatan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Teknik ecoprint ini memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan (Arifah dkk, 2019), seperti daun dan bunga, untuk menciptakan pola yang unik pada kain. Metode ini tidak hanya menghasilkan produk yang estetis dan bernilai tinggi, tetapi juga menawarkan solusi yang ekonomis. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia secara lokal dan dengan biaya yang relatif rendah, ecoprint memungkinkan pembuatan karya seni yang memiliki nilai jual tinggi (Aini, I., K., & Nafsiah, 2022). Ini menjadi alternatif yang berharga dalam industry tekstil yang lebih berkelanjutan dan mendukung pelestarian lingkungan.

Teknik ecoprint biasanya diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen. Namun, tidak semua kain serat alami memberikan hasil yang seragam. Setiap jenis kain memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal penyerapan warna dan pola yang tercetak (Salsabila dan Ramadhan, 2018). Oleh karena itu, pemilihan kain yang tepat menjadi faktor penting dalam proses ecoprint. Teknik ini bertujuan untuk menawarkan alternatif produksi tekstil yang lebih ramah lingkungan serta menyampaikan pesan penting tentang pentingnya konsumsi dan produksi produk-produk yang mendukung keberlanjutan lingkungan (Herlina, 2018).

Kelurahan Tanjung Gading merupakan wilayah yang kaya dengan potensi sumber daya alam. Dalam konteks ini, mahasiswa Kukerta MBKM melihat peluang untuk memanfaatkan potensi lokal tersebut melalui pelatihan pembuatan ecoprint. Inisiatif ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada di kelurahan tersebut, sekaligus meningkatkan keterampilan warga setempat. Pelatihan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkembangkan keterampilan dan pengetahuan individu melalui pendekatan edukatif (Hapsari dkk, 2023). Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai peluang usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suraya dkk (2021) menunjukkan bahwa setelah pelatihan tentang teknik ecoprint, dengan memanfaatkan potensi alam sekitar, terdapat peningkatan yang

signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK. Peningkatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Melalui pelatihan yang tepat, ibu-ibu rumah tangga dan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan baru yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari serta memiliki potensi untuk mendukung ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha. Meski demikian, penerapan ecoprint sebagai program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Gading masih tergolong baru dan membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Pelatihan ecoprint ini didasarkan pada potensi lokal dan melibatkan lintas generasi, yaitu ibu-ibu dan anak-anak, dalam satu kegiatan terpadu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan transfer pengetahuan yang efektif antar generasi serta memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Dengan melibatkan berbagai kelompok usia dalam satu kegiatan, diharapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dapat diteruskan dan dimanfaatkan secara luas di komunitas tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pelatihan kerajinan ecoprint sebagai upaya pengembangan kreativitas dan pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Tanjung Gading. Artikel ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dan membantu dalam merencanakan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kerajinan ecoprint ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Gading. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu dan anak-anak sebagai peserta utama. Desain pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan praktik dan keterampilan kerajinan ecoprint di kalangan ibu dan anak. Pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara peserta pelatihan dan fasilitator yang berpengalaman dalam bidang kerajinan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dan anak-anak yang tinggal di Kelurahan Tanjung Gading. Kriteria pemilihan peserta meliputi usia,

minat dalam kerajinan, dan ketersediaan waktu untuk mengikuti pelatihan. Sebanyak 50 peserta yang terdiri dari 20 orang ibu-ibu senam, 10 orang ibu-ibu setempat, dan 20 anak-anak. Peserta dipilih melalui proses pendaftaran terbuka yang dilakukan melalui pengumuman di lingkungan masyarakat serta melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk membantu dalam proses pemilihan peserta. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan selama pelatihan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara peserta. Wawancara dilakukan setelah pelatihan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman peserta. Selain itu, kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan ecoprint, yaitu :

- 1) Bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun dan bunga.
- 2) Kain katun atau kanvas sebagai media cetak.
- 3) Cuka.
- 4) Tawas.

Alat-alat yang digunakan dalam pelatihan ecoprint, yaitu :

- 1) Palu
- 2) Kertas karton
- 3) Plastik
- 4) Ember
- 5) Alas cetak

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Persiapan Kegiatan

- 1) Survey awal:
 - a) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan.
- 2) Pemilihan peserta:
 - a) Memilih peserta dari komunitas ibu-ibu dan anak-anak di Kelurahan Tanjung Gading.
 - b) Melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk membantu dalam proses pemilihan peserta.
- 3) Penentuan jadwal pelatihan:
 - a) Menentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan ketersediaan peserta dan kebutuhan kelompok KUKERTA MBKM.

- 4) Pembuatan Materi Pelatihan:
 - a) Menyusun materi pelatihan yang mudah dipahami oleh peserta.
 - b) Menyusun materi dengan cara yang sederhana agar pelatihan dapat berjalan lancar dan efektif.
- 5) Persiapan Bahan dan Alat:
 - a) Mahasiswa pengabdian KUKERTA MBKM mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan selama pelatihan.
 - b) Memastikan semua perlengkapan tersedia dan siap digunakan untuk mendukung kelancaran pelatihan.
- b. Pelaksanaan Pelatihan
 - 1) Sesi Pertama: Pengenalan Konsep Ecoprint
 - a) Memperkenalkan konsep ecoprint, manfaatnya, serta teknik dasar yang akan diajarkan.
 - b) Menjelaskan bagaimana ecoprint merupakan metode pencetakan pola menggunakan bahan-bahan alami.
 - c) Memberikan pengetahuan awal tentang pemilihan dan persiapan bahan alami yang akan digunakan dalam proses ecoprint.
 - 2) Sesi Praktik Langsung: Pembimbingan oleh Mahasiswa Kukerta MBKM
 - a) Mahasiswa Kukerta MBKM membimbing peserta dalam praktik langsung.
 - b) Proses dimulai dengan persiapan kain yang akan digunakan sebagai media cetak.
 - c) Mengajarkan cara mengatur dan menyusun daun atau bunga pada kain. Menunjukkan teknik pemukulan yang diperlukan untuk mencetak pola pada kain.
 - 3) Langkah-langkah Praktik:
 - a) Persiapan kain: merendam kain dengan air tawar dan mengeringkannya serta membersihkan dan merapikan kain agar siap digunakan.
 - b) Pengaturan daun atau bunga: merendam daun atau bunga dengan air cuka serta menata bahan alami pada kain sesuai dengan desain yang diinginkan.
 - c) Teknik pemukulan: menggunakan alat untuk menekan daun atau bunga agar menghasilkan pola yang diinginkan pada kain.
- c. Tahap Evaluasi
 - 1) Penilaian Keseluruhan Kegiatan:
 - a) Menilai keseluruhan kegiatan pelatihan (workshop) ecoprint, termasuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
 - 2) Pengukuran Ketercapaian Tujuan:
 1. Tanggapan dan Antusiasme Peserta: Mengukur sejauh mana peserta menunjukkan tanggapan positif dan antusiasme selama workshop.

2. Pemahaman Teknik Ecoprint: Menilai pemahaman peserta tentang teknik ecoprint yang telah diajarkan.
3. Kemampuan Penerapan Teknik: Mengevaluasi sejauh mana peserta mampu menerapkan teknik ecoprint dalam praktek mereka sendiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan ecoprint yang diadakan di Kelurahan Tanjung Gading merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas, menanamkan kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta melalui karya seni yang dihasilkan. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu dan anak-anak setempat dan dilaksanakan dalam tiga sesi yang terjadwal pada tanggal 2, 3, dan 18 Agustus 2024. Diharapkan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dari segi sosial dan ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan kelompok ibu-ibu dan anak-anak di lingkungan Kelurahan Tanjung Gading.

Pelatihan pembuatan ecoprint yang diselenggarakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) MBKM di Kelurahan Tanjung Gading ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 20 orang ibu-ibu senam, 10 orang ibu-ibu setempat, dan 20 anak-anak dari wilayah tersebut. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain antusiasme peserta selama kegiatan, pemahaman mereka tentang teknik ecoprint, serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik tersebut dalam praktik.

Tabel 1. Pengetahuan Awal Masyarakat Tentang Ecoprint

Pengetahuan Mengenai Ecoprint	Jumlah	Presentase
Belum tahu	46	92%
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara membuatnya	4	8%
Sudah mengetahui cara pembuatan ecoprint	0	0%

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 92% peserta tidak memiliki pengetahuan mengenai ecoprint sebelum pelatihan. Artinya, mereka belum familiar dengan konsep atau teknik ecoprint sama sekali. Sementara itu, sekitar 8% peserta hanya pernah mendengar nama ecoprint atau memiliki pengetahuan dasar tentangnya, tetapi belum mengetahui cara pembuatan atau penerapannya secara detail.

1. Pelatihan Pertama: 02 Agustus 2024



Gambar 1. Pelatihan pertama bersama ibu-ibu senam

Pelatihan ecoprint pertama kali dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2024 di halaman kantor lurah, setelah kegiatan senam rutin yang diikuti oleh 20 peserta ibu-ibu. Dalam sesi ini, mahasiswa Kukerta MBKM menjelaskan secara detail mengenai ecoprint, sebuah teknik mencetak pola dari bahan-bahan alami seperti daun dan bunga ke atas kain menggunakan metode yang ramah lingkungan.

Tim memulai sesi dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan, termasuk kain yang sudah direndam dalam air tawar, serta bunga dan daun yang direndam dalam air cuka. Proses dimulai dengan menyiapkan kain dengan merendamnya dalam air tawar dan menjemurnya hingga kering. Selanjutnya, peserta menyusun daun dan bunga di atas kain yang telah dipersiapkan, kemudian menutupinya dengan plastik sebagai alas saat menumbuk.

Pentingnya ketelitian dan konsentrasi dalam menumbuk bahan untuk menghasilkan pola yang rapi dan menarik sangat ditekankan. Setelah proses menumbuk selesai, peserta membersihkan sisa-sisa daun dan bunga, mencuci kain, dan menjemurnya di bawah sinar matahari hingga kering. Proses ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana motif ecoprint terbentuk dan memperlihatkan betapa pentingnya setiap tahap dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas.

2. Pelatihan Kedua: 03 Agustus 2024



Gambar 2. Pelatihan dan praktik bersama ibu-ibu setempat

Pada tanggal 03 Agustus 2024, pelatihan ecoprint dilanjutkan di Masjid Shiratul Jannah, yang diikuti oleh 10 ibu-ibu dari komunitas setempat. Pelatihan ini berlangsung dengan suasana yang lebih intim, memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih fokus pada praktik langsung. Meskipun metode dan materi yang diajarkan tidak berbeda jauh dari sesi pertama, pelatihan kali ini dilakukan dalam konteks yang lebih santai dan personal, memungkinkan interaksi yang lebih mendalam antara peserta dan fasilitator.

Tim pelatih menyediakan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik, termasuk kain, bahan alami seperti daun dan bunga, serta perlengkapan pendukung lainnya. Dengan persiapan yang telah dilakukan, peserta langsung mempraktikkan teknik ecoprint yang telah dijelaskan sebelumnya. Mereka diajarkan langkah demi langkah mulai dari persiapan kain hingga teknik menumbuk bahan untuk menghasilkan pola yang diinginkan.

Selama sesi ini, perhatian difokuskan pada teknik dan detail proses agar setiap peserta dapat memahami dan menguasai teknik ecoprint dengan lebih baik. Setiap ibu-ibu diberikan bimbingan langsung, memungkinkan mereka untuk bertanya dan mendapatkan feedback secara real-time. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang hasil karya mereka, memperkaya proses pembelajaran dengan berbagi ide dan tips praktis.

Pelatihan di Masjid Shiratul Jannah berjalan dengan lancar dan berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif. Peserta terlihat sangat antusias dan terlibat, yang terlihat dari hasil karya mereka yang semakin baik dan kreatif. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik ecoprint tetapi juga mempererat hubungan antar anggota komunitas melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Dengan pelatihan ini, diharapkan para ibu-ibu setempat dapat menerapkan teknik ecoprint dalam kegiatan mereka sehari-hari dan berbagi pengetahuan ini dengan anggota komunitas lainnya.

3. Pelatihan Ketiga: 18 Agustus 2024



Gambar 3. Pelatihan dan lomba ecoprint bersama anak-anak setempat.

Pada tanggal 18 Agustus 2024, telah dilaksanakan pelatihan ketiga yang melibatkan 20 anak-anak dari Kelurahan Tanjung Gading. Acara ini diadakan dalam rangka merayakan hari kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus. Pelatihan ini menjadi salah satu bagian dari serangkaian kegiatan untuk merayakan hari kemerdekaan dengan cara yang kreatif dan edukatif.

Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak-anak mengenai seni dan kerajinan tangan. Dalam pelatihan tersebut, anak-anak diperkenalkan pada teknik ecoprint, yaitu metode pencetakan pola menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga, yang diolah pada media seperti kain atau kertas. Teknik ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang seni, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar kita.

Selama pelatihan, para peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat. Mereka dengan serius mengikuti setiap langkah proses ecoprinting yang dijelaskan oleh mahasiswa Kukerta MBKM. Anak-anak diajarkan cara memilih bahan alami yang tepat, teknik mencetak pola, serta bagaimana merawat dan menyimpan hasil karya mereka. Melalui proses ini, mereka tidak hanya belajar tentang teknik seni, tetapi juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai kreativitas dan inovasi.

Sebagai bagian dari perayaan, setelah pelatihan selesai, anak-anak diberi kesempatan untuk mengikuti lomba ecoprint. Lomba ini dirancang untuk menambah keseruan acara dan memberikan motivasi tambahan kepada para peserta untuk menunjukkan hasil karya mereka. Kegiatan lomba ini juga bertujuan untuk memupuk semangat persaingan yang sehat dan kreatif di antara anak-anak.

Dalam lomba ini, setiap peserta diminta untuk mempresentasikan hasil karya ecoprint mereka di hadapan juri. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kreativitas desain, teknik pelaksanaan, dan penggunaan bahan alami. Juri yang merupakan mahasiswa Kukerta MBKM memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif untuk setiap karya yang ditampilkan. Hasil dari lomba ini diharapkan tidak hanya memberikan kebanggaan kepada para peserta, tetapi juga menginspirasi mereka untuk terus berkarya di bidang seni.

Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal dan menghargai seni serta mengembangkan potensi mereka dengan cara yang

positif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pengalaman langsung yang menyenangkan dan mendidik. Dengan demikian, pelatihan dan lomba ecoprint ini menjadi contoh yang baik tentang bagaimana perayaan hari kemerdekaan dapat dikombinasikan dengan pendidikan dan kreativitas untuk memberikan dampak yang positif pada generasi muda.

Pelatihan pembuatan ecoprint ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi kreativitas, kepedulian lingkungan, maupun pembelajaran keterampilan baru. Selain mengajarkan teknik mencetak dengan memanfaatkan bahan alami yang tersedia di sekitar, pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai penting seperti ketelitian, konsentrasi, dan kreativitas dalam setiap prosesnya. Dengan melibatkan berbagai kelompok usia, mulai dari ibu-ibu hingga anak-anak, pelatihan ini menunjukkan fleksibilitas ecoprint sebagai teknik seni yang dapat dinikmati dan diikuti oleh siapa saja, tanpa memandang usia atau latar belakang.

Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan ini sangat penting dan menegaskan betapa krusialnya partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ibu-ibu dan anak-anak yang berpartisipasi menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta kemampuan yang cukup baik dalam mempraktikkan teknik ecoprint. Mereka tidak hanya belajar tentang proses pembuatan ecoprint, tetapi juga dapat melihat hasil karya mereka sendiri dengan puas. Respon masyarakat terhadap pelatihan ini sangat positif. Banyak peserta yang merasa senang karena mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuatu yang baru dan bermanfaat, serta dapat menghasilkan karya seni yang mereka banggakan. Keberhasilan pelatihan ini dapat diukur dari beberapa aspek, termasuk kepuasan peserta dan kualitas hasil ecoprint yang dihasilkan.

Tabel 2. Respon masyarakat terhadap pelatihan ecoprint

Aspek Evaluasi	Kriteria	Persentase (%)
Kepuasan peserta	Sangat puas	60%
	Puas	30%
	Cukup puas	10%
	Tidak puas	0%
Kualitas hasil	Sangat memuaskan	50%
	Memuaskan	40%
	Cukup memuaskan	10%
	Tidak memuaskan	0%
	Sangat baik	55%
Pemahaman teknik	Baik	35%
	Cukup	10%
	Kurang	0%

Respon masyarakat terhadap pelatihan ecoprint menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan tabel dan diagram di atas:

- a. **Kepuasan Peserta:** Sebagian besar peserta merasa sangat puas (60%) dengan pelatihan ini. Mereka menghargai cara penyampaian materi yang jelas dan kesempatan untuk mempraktikannya langsung. Sebagian kecil peserta merasa cukup puas (10%) dan tidak ada yang merasa tidak puas.
- b. **Kualitas Hasil:** Hasil ecoprint yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi, dengan 50% peserta merasa hasilnya sangat memuaskan dan 40% merasa memuaskan. Hanya 10% yang merasa hasilnya cukup memuaskan.
- c. **Pemahaman Teknik:** Pemahaman peserta terhadap teknik ecoprint juga sangat baik, dengan 55% menganggap pemahaman mereka sangat baik dan 35% merasa baik. Hanya 10% yang merasa pemahaman mereka cukup, dan tidak ada yang merasa kurang memahami teknik tersebut.

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan ecoprint yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Gading berhasil mencapai berbagai tujuan utama yang telah ditetapkan. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta, membangun kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Melalui teknik ecoprint, peserta tidak hanya belajar cara membuat pola artistik menggunakan bahan-bahan alami, tetapi juga mengembangkan keterampilan baru yang bermanfaat untuk mereka sendiri maupun komunitas.

Selain itu, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam mempererat hubungan sosial di Kelurahan Tanjung Gading. Kegiatan yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak ini membantu memperkuat ikatan sosial antara berbagai anggota komunitas dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Dengan mengadakan pelatihan yang melibatkan berbagai kelompok usia, dari ibu-ibu hingga anak-anak, program ini memfasilitasi transfer pengetahuan yang efektif dan mempererat hubungan antar anggota komunitas.

Melalui pelatihan ini, masyarakat setempat tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan mereka dengan cara yang kreatif dan produktif. Teknik ecoprint yang diajarkan dalam pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal seni dan kerajinan tangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting

mengenai pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Respon positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam memberikan pengalaman belajar yang memuaskan dan bermanfaat. Kepuasan peserta terhadap pelatihan ini sangat tinggi, dengan banyak dari mereka merasa senang dan bangga dengan karya seni yang telah mereka hasilkan. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan ecoprint ini telah memenuhi tujuannya dengan baik, serta memberikan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi. Program ini, dengan demikian, menunjukkan bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran lingkungan di komunitas lokal.

D. PENUTUP

Pelatihan pembuatan ecoprint yang diadakan di Kelurahan Tanjung Gading telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu dan anak-anak telah memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkenalkan mereka pada teknik kerajinan yang ramah lingkungan. Hasil dari pelatihan ini tidak hanya berupa peningkatan kemampuan teknis dalam membuat ecoprint, tetapi juga mencerminkan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana pendekatan pendidikan dan keterlibatan langsung dapat memfasilitasi transfer pengetahuan yang efektif. Dengan melibatkan berbagai kelompok usia, pelatihan ini telah menciptakan suasana belajar yang inklusif dan produktif. Keberhasilan pelatihan ini juga didorong oleh partisipasi aktif masyarakat, yang menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk belajar serta berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka.

Selama pelatihan, kami juga menyadari adanya tantangan, seperti kebutuhan untuk penyesuaian teknik ecoprint pada berbagai jenis kain dan kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk pengembangan ke depan, disarankan agar pelatihan ini diperluas dengan variasi materi dan teknik yang lebih mendalam, serta menyediakan lebih banyak waktu untuk praktik dan pengulangan.

Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas. Keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai modal untuk pengembangan usaha kecil dan

sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas di antara warga setempat. Selain itu, kegiatan ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana inisiatif berbasis komunitas dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan secara bersamaan.

Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint di Kelurahan Tanjung Gading merupakan langkah awal yang sukses dalam pemberdayaan masyarakat melalui seni dan kerajinan tangan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi program serupa di daerah lain dan mendorong lebih banyak inisiatif yang mengintegrasikan kreativitas dengan pelestarian lingkungan. Dengan komitmen yang terus menerus dan dukungan dari semua pihak, diharapkan manfaat dari pelatihan ini akan dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memungkinkan kami untuk menyelesaikan kegiatan ini dengan sukses. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa pikiran, waktu, tenaga, serta sumber daya lainnya. Khususnya, kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh warga Kelurahan Tanjung Gading atas dukungan dan partisipasi aktif mereka selama proses kegiatan berlangsung. Tanpa bantuan dan kerjasama mereka, keberhasilan kegiatan ini tidak akan mungkin terwujud. Selain itu, kami sangat menghargai semua teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, dedikasi, dan usaha mereka, sehingga proses pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Semoga kerjasama dan dukungan ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., I., A. H. S., K, H., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint pada tote bag di perumahan bulan terang utama malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p110-118>
- Arifah, N. et. al. 2019. Ec-Fash (Eco Culture Fashion) Inovasi Kain Tenun Kombinasi Batik Ecoprint Sebagai Upaya Melestarikan Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*. Vol. 3(2).
- Hapsari, R. U. dkk (2023). Pelatihan Ecoprint sebagai Peluang Usaha Warga Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No 2 pp.1014.: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4593>
- Herlina. Dartono. Setyawan. (2018). Eksplorasi Ecoprinting Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya*, 15(2), 118–130.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1), 1–5.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Salsabila, B. & Ramadhan, M. S. 2018. Eksplorasi Teknik Eco Print Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion. *E-proceeding of Art & Design*. Vol.5(3).
- Suraya, F. dkk. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Daun Kopi (Coffea Sp) Menjadi Ecoprint di Desa Mento, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung. *Jurnal Puhurita*, Vol 3, No 2 (2021): August 2021